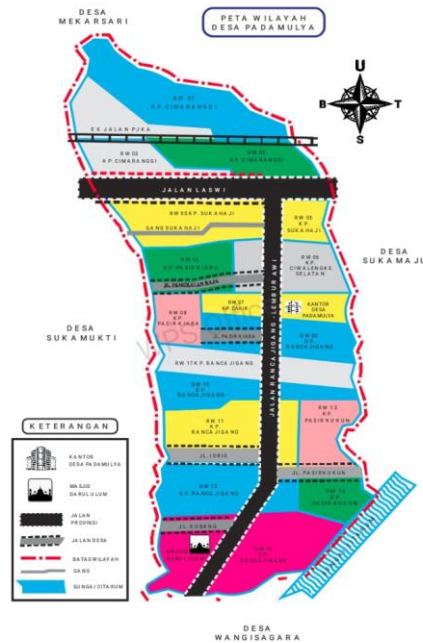


KKN 157, 158, 159

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

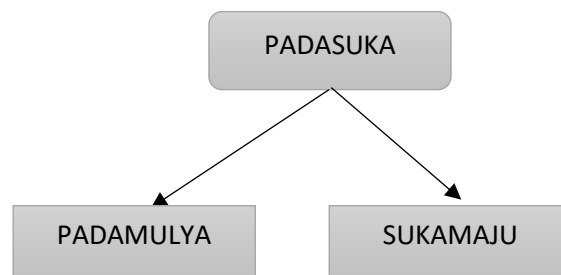
DESA PADAMULYA

**PERUBAHAN LINGKUNGAN WARGA DESA PADAMULYA MELALUI
PROGRAM KKN DENGAN PENGUATAN EKONOMI, LINGKUNGAN, DAN
EDUKASI BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**



Desa Padamulya merupakan salah satu Desa dari 11 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Majalaya yang merupakan hasil pemekaran dari Desa Padasuka pada tahun 1977. Desa Padasuka merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Majalaya pada saat itu yang sangat padat penduduknya dengan berbagai status sosial yang berkembang dimasa itu dipimpin oleh Bapa. Odin sebagai Kepala Desanya dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan penduduk dan ekonomi yang semakin meningkat sehingga kehidupan masyarakat Desa Padasuka lebih maju.

Dengan kepadatan penduduk pada waktu itu sangat pesat dan luas wilayah nya yang tak bisa dikelola secara menyeruh, dengan berbagai pertimbangan situasi dan kondisi masa itu, pada tahun 1977 Desa Padasuka, dilaksanakan pemekaran Desa sesuai hasil Musyawarah para Tokoh Masyarakat dan Lembaga-lembaga Desa dengan terbentuknya panitia 11 (sebelas) orang dari hasil musyawarah tersebut diambil kesimpulan yakni dari arti **PADASUKA** dipisahkan menjadi dua (**PADA** dan **SUKA**) :



Pada tahun 1963 Desa Padasuka dilaksanakan pemilihan Kepala Desa dan yang terpilih Bapak S. SUKARDI dari BABINSA Desa Padasuka. Kemudian setelah dipisahkan menjadi dua Desa Padamulya tetap Kepala Desanya adalah Bapak S. SUKARDI, untuk mengisi kekosongan jabatan setelah ada pemekaran dan pengesahan dari Depnagri (Menteri Dalam Negeri) melalui pemerintah Provinsi Jawa Barat yang ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Bandung dengan diadakan musyawarah untuk menentukan siapa yang akan menjawab sementara Kepala Desa Sukamaju, maka diputuskan sesuai hasil musyawarah untuk penjabatan sementara Desa Pemekaran Bapak ANDA SUGANDA sebagai PJS Kepala Desa Sukamaju dari Purnawirawan Abri Angkatan Darat.

Periode Tahun 1980-1999 karena pertumbuhan jumlah penduduk Desa Padamulya pada waktu itu 12.589 maka pada tahun 1982 Desa Padamulya melaksanakan pemekaran kembali saat itu Kepala Desanya Bapak E.Syamsudin dari Desa Padamulya di mekarkan kembali menjadi desa pemekaran yaitu Desa SUKAMUKTI sampai sekarang. Pada tahun 1998 Jabatan Kepala Desa Padamulya pada waktu itu dijabat oleh Ucup Hadian dari unsur pemerintah Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

Encep Samsudin mencalonkan kembali namun tidak ada satu pun masyarakat yang mencalonkan menjadi Kepala Desa Padamulya dilaksanakan pemilihan Kepala Desa, dengan keberhasilan membina masyarakat dan pembangunan di Desa pada waktu itu tidak ada Calon dengan segala upaya panitia maka diputuskan calon untuk lawan E. SYAMSUDIN adalah Istrinya Yaitu. IBU SURYATI. Maka terpilihlah Bapak E. SYAMSUDIN.

Pada tahun 1999 Desa Padamulya dilaksanakan Pemilihan kembali Kepala Desa Padamulya dan PJS Kepala Desa Padamulya dijabat oleh bapak ODONG EFENDI dari Kewedanaan Ciparay, hasil dari pemilihan tersebut maka terpilihlah bapak YOYON TARYANA SEBAGAI Kepala Desa Padamulya,

Bapak YOYON TARYANA dalam melaksanakan tugas sebagai pelayanan kepada masyarakat tidak optimal dikarenakan seringnya sakit sakitan akibat penyakit yang dideritanya maka pada waktu itu bapak YOYON TARYANA secara resmi mengundurkan diri dari jabatan Kepala Desa Padamulya hanya sampai 1 Tahun, maka hasil musyawarah diputuskan untuk menjabat sementara Kepala Desa Padamulya ditunjuk Bapak UCUP HADIAN dari Kasi Pemerintahan Kecamatan Majalaya pada tahun 2005, sampai dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa yang baru.

Pada tahun 2006 dilaksanakan pemilihan Kepala Desa Padamulya oleh panitia pemilihan Kepala Desa pada waktu itu calon nya ada 5 diantaranya yaitu:

1. Imas Rostini
2. H. Mamay Cugianto
3. Iro Sutisna
4. Asep Riki
5. Imas Cinta

Dan yang terpilih Ibu Imas Rostini sebagai Kepala Desa Padamulya Periode tahun 2006-2012. Pada tahun 2012 dilaksanakan pemilihan Kepala Desa Padamulya terdiri dari para calon yang diantaranya yaitu:

1. HJ. Imas Rostini, S. Ip
2. H. Mamay Cugianto
3. A, Rohiman

Dan yang terpilih Ibu HJ. Imas Rostini, S. Ip sebagai Kepala Desa Padamulya Periode Tahun 2006-2012 dan 2012-2018 dua periode sampai saat ini dan pada tahun 2018 kepala Desa Padamulya HJ. Imas Rostini telah habis masa jabatannya di tahun 2019 dilaksanakan pemilihan kembali Kepala Desa Padamulya periode Tahun 2019-2025 dengan para calon sebagai berikut:

1. HJ. Imas Rostini, S. Ip
2. Iwan Kartiwa
3. Tatang Saeful Uyun,, S. Pd

Maka terpilih Kepala Desa Padamulya Periode Tahun 2019-2025 yaitu Iwan Kartiwa.

Desa Padamulya merupakan salah satu desa yang berpotensi dalam perkembangan perekonomian, sosial, politik, dalam mewujudkan pemerintahan yang baik, dengan kondisi yang sangat kondusif.

Desa Padamulya terletak disebuah wilayah pedesaan yang subur dengan terkenal banyaknya instansi industr textile dikabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa ini memiliki 17 RW dengan hamparan Pabrik ataupun PT yang luas. Infrastruktur di desa ini cukup baik, namun sebagian besar warganya masih tergolong dalam kelompok ekonomi ke bawah. Dengan letaknya yang geografis strategis, dikelilingi oleh sawah dan sungai, memberikan potensi alam yang besar.

Desa Padamulya dihuni oleh masyarakat yang memiliki kekentalan adat dan budaya, dengan mayoritas penduduknya beragama islam. Kehidupan sehari-hari masyarakat sangat dengan dengan lingkungan alam, tetapi belum sepenuhnya sadar akan pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Kondisi di Desa Padamulya masih menghadapi beberapa permasalahan, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya alam dan peningkatan ekonomi masyarakat. Berikut beberapa masalah utama yang diidentifikasi di desa ini adalah:

1. Minyak Jelantah : Kebiasaan warga desa dalam menggunakan minyak goreng bekas (minyak jelantah) secara berulang tanpa proses pengolahan atau pembuangan yang benar.
2. Pengelolaan Sampah: Belum adanya system pengelolaan sampah yang memadai khususnya untuk sampah organik dan non-organik. Sampah-sampah seringkali dibuang di sekitar sungan dan lahan terbuka, yang pada akhirnya mencemari lingkungan dan sumber air bersih.
3. Kewirausahaan dan Sertifikasi Halal: Masih rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha kecil,serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya sertifikasi halal untuk prodak local yang dihasilkan oleh masyarakat.

Meskipun menghadapi beberapa masalah, Desa Padamulya juga memiliki sejumlah potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kehidupan masyarakat diantaranya yaitu:

1. Pertanian: lahan pertanian yang subur dapat dimaksimalkan dengan teknik budidaya yang lebih modern dan pengolahan hasil panen yang lebih banyak.
2. Kewirausahaan: Banyaknya produk local seperti makanan tradisional yang dapat dikembangkan melalui kewirausahaan kreatif, terutama dengan dukungan promosi yang lebih baik.
3. Lingkungan: Potensi alam yang indah dan bersih dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat, sekaligus meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Mahasiswa & Mahasiswi KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan KKN di Desa Padamulya dengan jumlah 39 Orang dibagi menjadi 3 Kelompok yaitu kelompok 157,158,159 dengan melakukan berbagai program yang dirancang untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program-program tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Pengelolaan Minyak Jelantah: memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahayanya penggunaan minyak jelantah secara berulang serta menawarkan solusi pengelolaan minyak jelantah menjadi Lilin Aromaterapi.
2. Pengelolaan Sampah: Membuat system pemisahan sampah organik dan non-organik ditingkat RW, serta mendirikan Tong Sampah dan masyarakat diajak untuk mengolah sampah organik menjadi kompos dan memanfaatkan sampah non-organik untuk menjadi kerajinan tangan
3. Kewirausahaan dan Sertifikasi Halal: Mengadakan pelatihan kewirausahaan bagi para pengusaha kecil yang berada dilingkungan Desa Padamulya dengan focus pada pengolahan produk local ataupun dengan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi untuk meningkatkan nilai jual produk. Selain itu, program ini juga mengajarkan pentingnya sertifikasi halal bagi produk makanan, sehingga produk dapat dijual dengan lebih luas dan dipercaya konsumen.

Serta mahasiswa & mahasiswi KKN terlibat dalam kegiatan mengajar di TK, SD, SMP, Diniyah ataupun mengisi kajian pengajian rutin di tiap lingkungan RW nya dan memberikan pelajaran tambahan kepada anak-anak di desa padamulya tersebut, dan Kelompok KKN 157 mengadakan Jumat Berkah di setiap minggu nya, berbagi sembako untuk berbagi kepada orang yang lebih membutuhkannya, dan membagikan Al-Qur'an & Iqro untuk dibagikan kepada Anak-anak yang ada di Diniyah.

Setelah 35 hari pelaksanaan program KKN, terlihat beberapa perubahan signifikansi di Desa Padamulya yang diantaranya yaitu:

1. Kesadaran lingkungan meningkat: banyak warga yang mulai menerapkan pemisahan sampah di tiap rumah dan Karang Taruna mengelola Minyak Jelantah dengan bijak untuk sumber penghasilan nya.
2. Peningkatan ekonomi melalui kewirausahaan: beberapa warga desa mulai mencoba mengembangkan produk lokal seperti kripik kaca dan jajanan khas yang telah

bersertifikasi halal, hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka akan tetapi juga memperluas jaringan masyarakat.

3. Kualitas Pendidikan meningkat: anak-anak di sekolah menunjukkan minat yang lebih besar dalam belajar setelah adanya tambahan pelajaran dan metode pengajaran yang lebih interaktif serta yang ada di Diniyah menjadi lebih semangat dalam mengajinya.
4. Solidaritas sosial semakin kuat: program sedekah yang dimulai oleh Mahasiswa KKN berhasil membangun budaya berbagi di antara masyarakat, sehingga bantuan lebih merata ke warga yang lebih membutuhkan.

Salah satu program unggulan KKN di Desa Padamulya pada kelompok 157 (Sharing Session Kewirausahaan & Sertifikasi Halal serta pengelolaan Minyak Jelantah) Kelompok 158 & 159 kolaborasi dengan Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) dalam pelatihan keterampilan kerja, terutama bagi pemuda di Desa Padamulya tersebut.

KKN 157, 158, 159 UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG di Desa Padamulya telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Program-program yang dijalankan berfokus pada penguatan ekonomi, Pendidikan, dan lingkungan dengan pendekatan yang memberdayakan masyarakat lokal. Kesuksesan program ini tidak hanya dilihat dari perubahan fisik yang terjadi di desa, akan tetapi dilihat dari peningkatan kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program-program tersebut.